

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL
DI KOTA AMBON**

Sri Astuti Musaid¹, Wa Asrida²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon
srimusaid@yahoo.com, wa_asrida80@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of local revenue (PAD) on the allocation of the capital expenditure budget in Ambon city. The research data were collected by direct observation to the research object and interviews. The analysis technique used is the effect of local revenue (PAD) on the capital expenditure budget in Ambon city. The ratio of capital expenditure to total expenditure and simple regression with the equation $Y = a + bx$ with the Least Square method. The results showed that the ratio of capital expenditure to total expenditure decreased to capital expenditure. The 2019 forecast value for PAD Y19 is 207,440,234,533, - while capital expenditure Y19 is 197,051,579,811, which means that an increase in PAD will result in anditure.

Keywords: Ratio of capital expenditure to total expenditure, simple regression of PAD, capital expenditure

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Ambon. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi langsung ke objek penelitian dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap anggaran belanja modal di kota Ambon. Rasio belanja modal terhadap total belanja dan regresi sederhana dengan persamaan $Y = a + bx$ dengan metode Least Square. Hasil penelitian menunjukkan Rasio belanja modal terhadap total belanja mengalami penurunan terhadap belanja modal. Nilai peramalan 2019 terhadap PAD Y19 sebesar 207.440.234.533,- sedangkan belanja modal Y19 sebesar 197.051.579.811,- yang berarti bahwa mengalami peningkatan terhadap PAD akan mengakibatkan penurunan belanja modal.

Kata Kunci : Rasio belanja modal terhadap total belanja, Regresi sederhana PAD, Belanja modal.

1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber di dalam daerah yang dipungun berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber pendapatan asli daerah antara lain adalah hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah lain yang sah seperti dana hibah. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), pengertian belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap / inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan

yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Dengan dikeluarkannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32 tahun 2004, daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sesedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah.

Pengalokasian sumber daya ke dalam anggaran belanja modal merupakan sebuah proses yang sarat dengan kepentingan-kepetingan politis. Anggaran ini sebenarnya dimaksudkan unntuk memenuhi kebutuhan publik akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh

pemerintah daerah. Namun, adanya kepentingan politik dari Lembaga legislative yang terlibat dalam penyusunan proses anggaran menyebabkan alokasi belanja modal terdistorsi yang sering tidak efektif dalam memecahkan masalah di masyarakat (keefeer dan khemani, 2003).

Dengan adanya peningkatan PAD, masyarakat mengharapkan adanya peningkatan pelayanan terutama di sektor publik. Peningkatan layanan publik ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di pemerintah kota Ambon. Harapan ini bisa terwujud apabila ada upaya dari pemerintah memberikan fasilitas pendukung investasi, pemerintah perlu memberikan alokasi belanja daerah untuk hal itu. Apabila investor mau menanamkan modalnya di kota Ambon Provinsi Maluku, maka PAD Kota Ambon akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di Kota Ambon.

2. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan data yang tepat sasaran maka teknik yang digunakan dalam pengambilan data Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, Survey, merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Analisis belanja modal terhadap total belanja daerah pengklasifikasikan belanja modal adalah klasifikasi berdasarkan jangka waktu manfaat yang dinikmati atas belanja tersebut. Rasio belanja modal dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja} \\ = \text{Realisasi Belanja Modal} \times 100\% \\ \text{Total Belanja Daerah} \end{aligned}$$

Analisi regresi adalah suatu Teknik yang di gunakan untuk membangun yang menghubungkan antara variable yang terikat (Y) dengan variable bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.

“Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variable”

Bentuk persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bX$

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di lakukan di pemerintah kota ambon, pada sub bagaian BPAD (Badan pengelola aset daerah) diperoleh hasil penelitian dikota ambon periode tahun 2016 sampai 2018 seperti dalam tabel berikut ini:

TABEL 1
 REALISASI BELANJA MODAL DAN PAD
 TAHUN 2016-2018

Tahun	PAD	Belanja Modal
2016	Rp.129.489.633.220,-	Rp.252.817.837.065,-
2017	Rp.199.451.050.078,-	Rp.221.904.421.120,-
2018	Rp.170.626.331.913,-	Rp.217.471.498.110,55

Sumber : pemerintah kota ambon pada bagian BPKAD

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total realisasi realisasi PAD pada tahun 2016 sebesar Rp.129.489.633.220,- tahun 2017 sebesar Rp.199.451.050.078,- dan tahun 2018 sebesar Rp.170.626.331.913,-

Selanjutnya total realisasi belanja modal tahun 2016 sebesar Rp.252.817.837.056,- tahun 2017 sebesar Rp.221.904.421.120,- dan tahun 2018 sebesar Rp.217.471.498.110,55.

Perhitungan pengaruh pertumbuhan ekonomi PAD terhadap anggaran belanja modal di kota ambon. Dengan Menggunakan analisis belanja modal terhadap total belanja daerah dan regresi sederhana pada tahun 2016-2018. Analisis belanja modal terhadap total belanja daerah

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Modal Terhadap total belanja} \\ = \text{Realisasi Belanja Modal} \times 100\% \\ \text{Total belanja daerah} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= 252.817.837.065,- \times 100\% \\ &= 1.254.843.709.586,- \\ &= 20,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= 221.904.421.120,- \times 100\% \\ &= 1.246.377.481.877,- \\ &= 17,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= 217.471.498.110,55 \times 100\% \\ &= 1.243.610.781.427,65 \\ &= 17,48\% \end{aligned}$$

Tabel 2
 Rasio belanja modal terhadap total belanja
 Pemerintah kota ambon pada bagian BPKAD

Tahun	Realisasi belanja modal	Total belanja modal	Hasil (%)
2016	252.817.837.065,-	1.254.843.709.586,-	20,14%
2017	221.904.421.120,-	1.246.377.481.877,-	17,80%
2018	217.471.498.110,55	1.243.610.781.427,65	17,48%

Berdasarkan Tabel 4.3 dengan mengukan rasio belanja modal terhadap total belanja modal bawah hasil presentase tahun 2016 sebesar 20,14%, tahun 2017 sebesar 17,80%, tahun 2018 sebesar 17,48%, terjadi penurunan tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 2,34% selanjutnya terjadi penurunan tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,32% maka dapat disimpulkan bawah hasil presentase dari tahun 2016-2018 terjadi penurunan tiap tahunnya karena disebabkan oleh realisasi belanja modal dan total belanja modal yang tiap tahunnya datanya menurun.

Rumus: $Y = a + b X$

Menghitung persamaan PAD dengan metode Least Square.

Tabel 3
 Least Square.

Tahun	PAD	Belanja Modal
2016	Rp.129.489.633.220,-	Rp.252.817.837.065,-
2017	Rp.199.451.050.078,-	Rp.221.904.421.120,-
2018	Rp.170.626.331.913,-	Rp.217.471.498.110,55

Tahun	Y	X	X . Y	X ²
2016	129.817.837.065,-	-1	(-129.817.837.65)	1
2017	199.451.050.078,-	0	0	0
2018	170.626.331.913,-	1	170.626.331.913,-	1
Σ	499.895.219.056	0	40.808.494.848	2

$Y = a + b X$

Dimana:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{499.895.219.056}{3} = 166.631.739.685$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum X^2} = \frac{40.808.494.848}{2} = 20.404.247.424$$

Sehingga persamaan

$$Y = 166.631.739.685 + 20.404.247.424 (x)$$

$$Y_{19} = 166.631.739.685 + 20.404.247.424 \times 2$$

$$= 166.631.739.685 + 40.808.494.848$$

$$= 207.440.234.533,-$$

Tahun	PAD	Belanja Modal
2016	Rp.129.489.633.220,-	Rp.252.817.837.065,-
2017	Rp.199.451.050.078,-	Rp.221.904.421.120,-
2018	Rp.170.626.331.913,-	Rp.217.471.498.110,55

Tahun	Y	X	X . Y	X ²
2016	252.817.837.065,-	-1	(-252.817.837.065)	1
2017	221.904.421.120,-	0	0	0
2018	217.471.498.110,55	1	217.471.498.110,55	1
Σ	697.193.756.296,-	0	-35.346.338.954	2

$Y = a + b X$

Dimana:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{697.193.756.296}{3} = 232.397.918.765,-$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum X^2} = \frac{-35.346.338.954}{2} = -17.673.169.477,-$$

Sehingga persamaan

$$Y = 232.397.918.765 + -17.673.169.477 (x)$$

$$Y_{19} = 232.397.918.765 + (17.673.169.477) \times 2$$

$$= 232.397.918.765 + (35.346.338.954)$$

$$= 197.051.579.811$$

Berdasarkan hasil belanja modal dan PAD dengan menggunakan Regresi sederhana yang datanya dari tahun 2016-2018 untuk peramalan tahun 2019 pada Belanja Modal mengalami penurunan sedangkan untuk PAD mengalami kenaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja dan Regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa sesuai terjadi perubahan anggaran belanja modal dan PAD dari tahun 2016-2018, dimana total PAD sebesar 499.895.219.056,- dengan persamaannya sebesar 207.440.234.533,- dan total belanja modal sebesar 697.193.756.296,- dengan persamaannya sebesar 197.051.579.811,- mengalami penurunan di tahun tersebut.

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini ada beberapa saran yang akan diberikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain adalah agar dapat membiayai berbagai macam belanja modal yang ada, pemerintah kota Ambon diharapkan dapat meningkatkan lagi Pendapatan Asli Daerahnya.

Daftar Rujukan

- [1] Abdul (2010). Studi atas belanja modal pada anggaran pemerintah daerah dalam hubungan dengan belanja pemeliharaan dan sumber pendapatan, Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Murni (2012) Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah terhadap pengalokasian belanja modal kabupaten/kota di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [3] Saiful (2010). Pengertian dan perlakuan Akuntansi Belanja barang dan Belanja Modal dalam kaidah Akuntansi pemerintahan. Metode penelitian bisnis Alfabeta, Bandung.
- [4] Statistic untuk ekonomi dan keuangan moderan edisi 2 (Suharyadi Purwanto S.H.)
- [5] Undang undang RI No. 32 Tahun 2004 Sumber-sumber pendapatan asli daerah.

